



**FAKTOR PREDISPOSISI YANG BERHUBUNGAN DENGAN  
PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA MTS DIPONEGORO  
MENDIRO**

**SKRIPSI**

Oleh :

DEVY FITRIA MAGHFIROH

021191050

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT**

**FAKULTAS KESEHATAN**

**UNIVERSITAS NGUDI WALUYO**

**2023**



**FAKTOR PREDISPOSISI YANG BERHUBUNGAN DENGAN  
PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA MTS DIPONEGORO  
MENDIRO**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan  
Masyarakat

Oleh :

DEVY FITRIA MAGHFIROH

021191050

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT**

**FAKULTAS KESEHATAN**

**UNIVERSITAS NGUDI WALUYO**

**2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Skripsi berjudul  
**FAKTOR PREDISPOSISI YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU  
MEROKOK PADA REMAJA MTS DIPONEGORO MENDIRO**

Oleh:

**DEVY FITRIA MAGHFIROH**

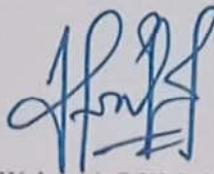
021191050

PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS KESEHATAN  
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

Telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing serta telah diperkenankan untuk  
diujikan.

Ungaran, 18 Juli 2023

Pembimbing



Sri Wahyuni, S.KM., M.Kes.  
NIDN.0613117502

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**FAKTOR PREDISPOSISI YANG BERHUBUNGAN DENGAN  
PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA MTS DIPONEGORO**

**MENDIRO**

Oleh:

DEVY FITRIA MAGHFIROH

021191050

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Proposal Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo

Hari : Selasa

Tanggal : 25 Juli 2023

Tim Penguji : Ketua / Pembimbing

Sri Wahyuni, S.KM., M.Kes.  
NIDN. 0613117502

Anggota / Penguji 1

Heri Sugiarto, S.KM., M.Kes  
NIDN. 0015027801

Ketua Program Studi

Sri Wahyuni, S.KM., M.Kes  
NIDN. 0613117502

Anggota / Penguji 2

Ita Fuji Lestari, S. KM., M.Kes  
NIM.0617038801

Dekan Fakultas Kesehatan



Eko Susilo, S.Kep.,Ns.,M.Kep  
NIDN.0627097501

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Devy Fitria Maghfiroh

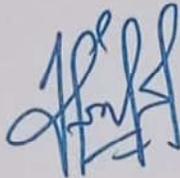
NIM : 021191050

Program Studi/Fakultas : S1 Kesehatan Masyarakat/Kesehatan

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi berjudul **"Faktor Predisposisi yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja MTS Diponegoro Mendiro"** adalah karya ilmiah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik apapun di Perguruan Tinggi manapun.
2. Skripsi ini merupakan ide dan hasil karya murni saya yang dibimbing dan dibantu oleh tim pembimbing dan narasumber.
3. Skripsi ini tidak memuat karya pendapat orang lain yang telah di publikasi kecuali secara tertulis tercantumkan dalam naskah sebagai acuan dengan menyebut nama pengarang dan judul aslinya serta dicantumkan dalam daftar Pustaka.
4. Pertanyaan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh dan sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh dan sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Ngudi Waluyo.

Pembimbing



Sri Wahyuni, S.KM., M.Kes.  
NIDN. 0613117502

Ungaran, 20 Juli 2023  
Yang membuat pernyataan,



Devy Fitria Maghfiroh  
021191050

## KESEDIAAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Devy Fitria Maghfiroh

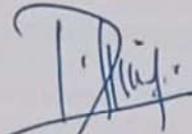
NIM : 021191050

Program Studi/Fakultas : SI Kesehatan Masyarakat / Kesehatan

Menyatakan memberi kewenangan kepada Universitas Ngudi Waluyo untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, merawat dan mempublikasikan skripsi saya dengan judul "Faktor Predisposisi Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja MTs Diponegoro Mendiro" untuk kepentingan akademis.

Ungaran, 20 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



Devy Fitria Maghfiroh  
021191050

Universitas Ngudi Waluyo  
Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan  
Skripsi, Juni 2023  
Devy Fitria Maghfiroh  
021191050

## **FAKTOR PREDISPOSISI YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA MTS DIPONEGORO MENDIRO**

### **ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Menurut World Health Organization (WHO) 2015, hasil survei di Indonesia terhadap 4.313 siswa kelas 7-9 dengan rentang usia 13-15 tahun (laki laki berjumlah 2029 dan perempuan berjumlah 2284) pada sekolah yang dipilih, ditemukan bahwa terdapat 18,3% perokok aktif. Sebanyak 30,9% siswa merupakan mantan perokok (laki-laki dan perempuan). Prevalensi merokok pada penduduk usia >10 tahun di Daerah Semarang sebesar 23,5 % tahun 2018 (Risksdas, 2018). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan, dan sikap dengan perilaku merokok pada remaja di MTS Diponegoro Mendiro.

**Metode:** Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik observasional yaitu mencari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, dengan pendekatan *cross sectional* yang digunakan dalam satu waktu. Sampel yang digunakan adalah seluruh siswa di MTS Diponegoro Mendiro Kalongan Ungaran Timur yang diambil dengan menggunakan Teknik total sampling berjumlah 108. Instrument penelitian ini adalah kuesioner kemudian data dianalisis menggunakan uji *Chi-square* dengan  $\alpha = 0,05$ .

**Hasil** Responden yang merokok lebih tinggi pada responden dengan pengetahuan sedang (52,2%) dibanding responden yang pengetahuan rendah (37,5%) dan pengetahuan tinggi (36,0%). Responden yang merokok lebih tinggi memiliki sikap tidak mendukung merokok (69,4%) dibanding responden yang mempunyai sikap mendukung merokok (34,7%). Berdasarkan analisis univariat dengan uji *Chi-square*, hubungan variabel pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja dengan nilai  $p=0,284 > \alpha = 0,05$  menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna. Hubungan variabel sikap dengan perilaku merokok pada remaja dengan nilai  $p=0,001 < \alpha = 0,05$  menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan.

**Simpulan:** Faktor predisposisi pengetahuan dalam penelitian ini tidak berhubungan dengan perilaku merokok sedangkan faktor predisposisi sikap berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja.

**Kata Kunci:** Predisposisi, Perilaku Merokok, Remaja

Ngudi Waluyo University  
Public Health Study Program, Faculty of Health  
Final Project, June 2023  
Devy Fitria Maghfiroh  
021191050

## **PREDISPOSING FACTORS ASSOCIATED WITH SMOKING BEHAVIOR IN ADOLESCENTS MTS DIPONEGORO MENDIRO**

### **ABSTRACT**

**Background:** According to the World Health Organization (WHO) 2015, the results of a survey in Indonesia of 4,313 students in grades 7-9 with an age range of 13-15 years (boys numbering 2029 and women numbering 2284) in selected schools, found that there were 18.3% active smokers. As many as 30.9% of students are former smokers (men and women). The prevalence of smoking among the population aged >10 years in Semarang Area is 23.5% in 2018 (Riskesmas, 2018). The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes with smoking behavior in adolescents at MTS Diponegoro Mendiro.

**Method:** This type of research uses observational analytical research methods that look for relationships between independent variables and dependent variables, with a *cross sectional* approach used in one time. The samples used were all students at MTS Diponegoro Mendiro Kalongan Ungaran Timur which was taken using a total sampling technique of 108. This research instrument is a questionnaire then the data is analyzed using the *Chi-square* test with  $\alpha = 0.05$ .

**Results:** Respondents who smoked were higher in respondents with moderate knowledge (52.2%) than respondents with low knowledge (37.5%) and high knowledge (36.0%). Respondents who smoked were higher in their non-smoking support (69.4%) than those who supported smoking (34.7%). Based on univariate analysis with the *Chi-square* test, the relationship of knowledge variables with smoking behavior in adolescents with a value of  $p = 0.284 > \alpha = 0.05$  shows that there is no meaningful relationship. The relationship between attitude variables and smoking behavior in adolescents with a value of  $p = 0.001 < \alpha = 0.05$  shows a significant relationship.

**Conclusion:** The predisposing factor of knowledge in this study was not related to smoking behavior while the predisposing factor of attitude was related to smoking behavior in adolescents.

**Keywords:** Predisposing, Smoking Behavior, Adolescent

## **PRAKATA**

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Faktor Determinan Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Mts Diponegoro Mendiro” dapat terealisasikan. Peneliti menyadari bahwa skripsi yang dibuat tidak dapat selesai tanpa kerja keras, semangat dan do’a dari berbagai pihak. Dengan segenap ketulusan dan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Subyantoro, M. Hum selaku Rektor Universitas Ngudi Waluyo.
2. Ibu Dr. Sigit Ambar Widyawati, S.KM., M.Kes selaku Wakil Rektor I Universitas Ngudi Waluyo.
3. Ibu Rosalina S.Kp., M,Kes selaku Wakil Rektor II Universitas Ngudi Waluyo.
4. Ibu Raharjo Apriyatmoko, S.KM., M.Kes selaku Wakil Rektor III Universitas Ngudi Waluyo.
5. Bapak Kustiyono, S.Kom., S.E., M.Kes selaku Wakil Rektor IV Universitas Ngudi Waluyo.
6. Bapak Ns. Eko Susilo, S.Kep., M.Kep selaku Dekan Fakultas Kesehatan Ngudi Waluyo.
7. Ibu Sri Wahyuni, S.KM., M.Kes selaku Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Ngudi Waluyo sekaligus pembimbing saya yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, arahan, kritik dan saran dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam penyusunan skripsi serta memberikan motivasi.
8. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat dan Staff Universitas Ngudi Waluyo yang telah banyak membantu dalam kelancaran skripsi ini.
9. Kepada kedua orang tua saya Ibu Sulistyowati dan Bpk Sukardi yang saya hormati dan cintai, kakak saya Muhammad Ramadhan, serta keluarga yang

selama ini telah memberikan do'a, dukungan, pengorbanan dan semangat tiada henti untuk kesuksesan dan kelancaran dalam mengerjakan skripsi.

10. Kepada kawan seperjuangan skripsi yang selalu mendukung dan saling membantu penulis.
11. Seluruh teman S1 Kesehatan Masyarakat Angkatan 2019 yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelenggarakan skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Tuhan yang membalas segala kebaikan yang telah diberikan.

Ungaran, Juni 2023

Devy Fitria Maghfiroh

021191050

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN ORISINIL</b> .....	v
<b>KESEDIAAN PUBLIKASI</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>ABSTRACT</b> .....	viii
<b>PRAKATA</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	12
A. Perilaku Merokok.....	12
B. Perilaku Merokok Pada Remaja.....	12
C. Faktor Predisposisi Perilaku Merokok.....	25
D. Konsep Faktor Predisposisi Perilaku Merokok.....	28
E. Kerangka Teoritis.....	35
F. Kerangka Konsep.....	35
G. Hipotesis.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	57
A. Desain Penelitian.....	57

B. Lokasi Penelitian .....	57
D. Definisi Operasional .....	58
E. Variabel Penelitian.....	59
F. Pengumpulan Data.....	59
G. Pengolahan Data .....	66
H. Analisis Data .....	68
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>70</b>
A. Gambaran Umum MTS Diponegoro Mendiro .....	70
B. Karakteristik Responden .....	71
C. Keterbatasan Penelitian.....	82
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>83</b>
A. Simpulan .....	83
B. Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>85</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1	MTs Diponegoro Mendiro Kalongan Ungaran Timur .....	70
-------------	---	----

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Teoritis Lawrence Green dalam Herawati (2019) .....	35
Bagan 2. 2 Kerangka Konsep Faktor Predisposisi yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok .....	35
Bagan 3. 1 Langkah-langkah Pengambilan Data .....	65

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Definisi Operasional .....	58
Tabel 3.2	Indikator Instrumen Penelitian .....	61
Tabel 3.3	Uji Validitas Instrumen Penelitian .....	62
Tabel 3.4	Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian .....	63
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden di MTS Diponegoro Mendiro .....	71
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden di MTS Diponegoro Mendiro .....	72
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Remaja MTS Diponegoro Mendiro .....	72
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Remaja MTS Diponegoro Mendiro .....	73
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Merokok di MTS Diponegoro Mendiro .....	73
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Responden yang Merokok Berdasarkan Jumlah Rokok yang Dihisap .....	73
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Responden yang Merokok Berdasarkan Jenis Rokok .....	73
Tabel 4.8	Distribusi Frekuensi Responden yang Merokok Berdasarkan Lama Merokok .....	76
Tabel 4.9	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Perilaku Merokok .....	79
Tabel 4.10	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan dan Perilaku Merokok pada Remaja MTS Diponegoro Mendiro .....	76
Tabel 4.11	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap dengan Perilaku Merokok pada Remaja MTS Diponegoro Mendiro .....	79

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian.....	89
Lampiran 2 Surat Permohonan Ethical Clearance.....	90
Lampiran 3 Surat Permohonan Penelitian dan Mencari Data.....	91
Lampiran 4 Surat Balasan Penelitian.....	92
Lampiran 5 Hasil Ethical Clearance.....	93
Lampiran 6 Kuesioner Penelitian.....	94
Lampiran 7 Tabulasi Data Penelitian.....	98
Lampiran 8 Hasil Penelitian.....	114
Lampiran 9 Dokumentasi.....	121
Lampiran 10 Lembar Konsultasi.....	122

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perilaku merokok ialah tindakan membakar salah satu produk tembakau yang kemudian dihisap, termasuk produk yang berasal dari tanaman seperti *nicotina tabacum*, *nicotina rustica*, serta spesies lainnya, ataupun produk sintesis dengan asap yang mengandung nikotin serta tar. Meskipun berbahaya bagi kesehatan baik bagi perokok ataupun orang di sekitarnya, para perokok tampaknya kurang memperhatikan fakta ini. Kebiasaan merokok sangat sulit dihentikan karena ketergantungan yang ditimbulkan oleh nikotin. Selain itu, dampak negatif akibat merokok terjadi dalam jangka waktu yang cukup lama, sehingga sering kali upaya untuk berhenti merokok tidak berhasil (Kemkes RI, 2013).

Merokok termasuk faktor utama dalam terjadinya berbagai gangguan kesehatan pada seseorang. Gangguan kesehatan yang diakibatkannya sangat bervariasi, mulai dari gejala ringan seperti batuk hingga kondisi serius seperti masalah jantung, stroke, bahkan kematian. Selain berdampak pada kesehatan, merokok juga mempunyai konsekuensi ekonomi yang merugikan. Terlebih, kecanduan merokok pada remaja tidak hanya membahayakan diri mereka sendiri, tetapi juga membahayakan orang lain di sekitarnya, termasuk orang yang berinteraksi dengan mereka (Whinanda, 2015).

Prevalensi merokok di kalangan anak sekolah dan remaja semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini dapat terjadi karena masa remaja merupakan masa transisi dan rentan, karena seorang individu akan mengalami banyak perubahan, baik secara psikis maupun fisik.

Merokok merupakan salah satu fenomena yang seringkali dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, baik di tempat umum maupun di tempat pendidikan sekalipun. Kebiasaan merokok pada umumnya dimulai pada saat usia remaja, perilaku ini dianggap mereka sebagai simbol kedewasaan diri (Heryani, 2014). Perilaku merokok merupakan jembatan awal untuk remaja mengenal minum-minuman keras atau alcohol, pemakaian NAPZA, dan seks diluar nikah.

Kemenkes RI (2017) menyebutkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi remaja untuk merokok yaitu: mudahnya akses bagi remaja untuk mendapatkan rokok. Meskipun terdapat larangan pembelian rokok bagi anak di bawah usia 18 tahun, tetapi masih ada remaja yang merokok, karena rokok dapat dijual secara batangan atau eceran, harganya yang relatif murah pun memperkuat bahwa rokok semakin mudah untuk dibeli. Selain itu, iklan dan media yang digunakan dalam mempromosikan rokok pun ikut berpengaruh. Iklan rokok, promosi dan sponsor tentang rokok, tanpa disadari telah memengaruhi persepsi remaja untuk mulai merokok, apalagi iklan tersebut sering menggambarkan sosok perokok sebagai orang yang pemberani dan jantan.

Menurut World Health Organization (WHO), hasil survei di Indonesia terhadap 4.313 siswa kelas 7-9 dengan rentang usia 13-15 tahun (laki laki berjumlah 2029 dan perempuan berjumlah 2284) pada sekolah yang dipilih, ditemukan bahwa terdapat 18,3% perokok aktif. Sebanyak 30,9% siswa merupakan mantan perokok (laki-laki dan perempuan). Prevalensi merokok pada penduduk usia >10 tahun di Daerah Kota Semarang sebesar 23,5 % tahun 2018 (Riskesdas, 2018).

Pengetahuan yang baik tentang bahaya merokok penting pada masa remaja agar membentuk sikap yang baik dalam berperilaku. Disaat remaja tidak tahu dampak yang ditimbulkan oleh rokok, maka akan cenderung memiliki sikap menerima tentang hal yang berkaitan dengan rokok (Notoadmodjo, 2014). Sikap positif tidak akan mempengaruhi perilaku seseorang untuk tetap merokok hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan jumlah konsumsi rokok pada remaja yang terus meningkat, meskipun di bungkus rokok dan iklan sudah terdapat larangan dan bahaya yang ditimbulkan oleh rokok mereka akan tetap merokok.

Perilaku merokok pada remaja tersebut merupakan bentuk simbolisasi, sebagai simbol dari kedewasaan, kematangan dan daya tarik terhadap lawan jenisnya. Dimana pada saat mereka merokok bersama temannya, merasa akan semakin dianggap lebih keren dan lebih maskulin. Tingginya prevalensi merokok dikalangan remaja usia dini dan rendahnya pengetahuan tentang bahaya merokok menyebabkan sikap yang negatif dan perilaku merokok yang menyimpang.

Menurut data (WHO, 2017), terdapat 1,3 miliar perokok di seluruh dunia dari total populasi 6,7 miliar, 80% di antaranya tinggal di negara berkembang seperti Indonesia. Menurut Global Youth Tobacco, Indonesia memiliki jumlah perokok remaja tertinggi ketiga antara usia 15 dan 20, dengan 24,2 juta. Peningkatan konsumsi tembakau akan berdampak pada tingginya beban penyakit akibat rokok, serta peningkatan angka kematian akibat rokok. Diperkirakan pada tahun 2030, angka kematian akibat merokok akan mencapai 10 juta orang, 70% diantaranya berasal dari negara berkembang. Diperkirakan pada tahun 2030, angka kematian akibat merokok akan mencapai 10 juta orang, 70% diantaranya berasal dari negara berkembang. Indonesia memiliki perokok terbanyak di Asia Tenggara dengan sekitar 24 juta perokok pada tahun 2017, dengan rata-rata usia perokok pertama antara 15 dan 20 tahun. Remaja pada usia ini lebih rentan terhadap perilaku merokok karena mereka mulai mengubah citra tubuhnya menjadi lebih egois, meningkatkan narsisme, dan lebih cenderung merefleksikan pengalamannya sendiri, dan melamun tentang orang lain membangun pengalaman sendiri dan mulai melamun tentang kehidupan masa depan yang ideal, menerima lebih banyak pilihan dan mampu melihat masalah dan keutuhan.

Pada kelompok umur 10-14 tahun serta 15-19 tahun, terjadi peningkatan yang signifikan dalam tren merokok. Baik remaja laki-laki ataupun perempuan, sejumlah 81,8% sudah mencoba berhenti merokok dalam setahun terakhir, sementara 88,2% mengungkapkan keinginan untuk berhenti merokok sekarang. Salah satu metode yang efektif untuk mendukung upaya berhenti merokok

ialah dengan memahami niat berhenti merokok dan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Hal itu mempunyai tujuan supaya strategi yang tepat bisa ditentukan untuk mendukung upaya berhenti merokok.

Data dari Organisasi Kesehatan Dunia memperlihatkan jika Indonesia menduduki peringkat ketiga sebagai negara dengan tingkat konsumsi rokok terbesar di dunia, sesudah China dan India. Tingginya konsumsi tembakau di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain peningkatan pendapatan rumah tangga, pertumbuhan penduduk yang pesat, serta harga rokok yang relatif rendah (Center, 2017).

Penambahan jumlah perokok di Indonesia disebabkan oleh ketersediaan rokok yang mudah didapat, absennya pembatasan usia untuk membeli rokok, serta kebebasan untuk mengonsumsi rokok di mana dan kapan saja. Rokok selalu tersedia di berbagai tempat, bahkan kebiasaan merokok di depan anak-anak pun menjadi awal dari permintaan mereka untuk membelikan rokok di warung (Kesehatan, 2018).

Efek negatif yang timbul akibat merokok tidak hanya terbatas pada penyakit kronis dalam jangka panjang, tetapi juga bisa menimbulkan efek jangka pendek seperti peningkatan tingkat stres, bronkospasme, batuk, peningkatan detak jantung, peningkatan tekanan darah (hipertensi), masalah periodontal (rongga mulut), serta bahkan ulkus peptikum (Satria Gobel, 2020). Ketika seseorang baru pertama kali mencoba merokok, mereka mungkin mengalami gejala seperti batuk, rasa pahit di lidah, serta mual di perut. Namun, sebagian dari mereka yang mengabaikan gejala-gejala ini seringkali

melanjutkan kebiasaan merokok dan akhirnya menjadi kecanduan. Ketergantungan ini sering dinilai sebagai suatu kesenangan yang memberikan kepuasan secara psikologis. Gejala ini bisa dijelaskan melalui konsep ketergantungan tembakau, di mana perilaku merokok yang pada awalnya menyenangkan bisa berubah menjadi kegiatan yang bersifat obsesif. Hal itu disebabkan oleh sifat adiktif dari nikotin, serta jika penggunaan rokok dihentikan secara tiba-tiba, bisa menimbulkan tingkat stres yang tinggi (Amri Aji, 2015).

Menurut teori Lawrence Green dan Kreuter (2005) dalam Mirnawati et al (2018), ada tiga faktor yang menyebabkan atau mempengaruhi perilaku berisiko pada remaja. Pertama adalah faktor predisposisi atau faktor bawaan atau motivasi. Faktor ini berasal dari dalam diri seorang remaja yang menjadi alasan atau motivasi untuk melakukan suatu perilaku yang termasuk dalam faktor ini adalah pengetahuan, keyakinan, nilai, sikap, keyakinan, tindakan, usia, jenis kelamin, dan pendidikan. Kedua adalah faktor pemungkin atau enabling faktor. Faktor ini memungkinkan atau mendorong suatu perilaku untuk dilakukan. Faktor ini meliputi sarana dan prasarana. Faktor ketiga adalah faktor penguat atau reinforcing faktor, yaitu faktor yang dapat memperkuat perilaku atau pengaruh lingkungan sosial. Faktor ini ditentukan oleh pihak ketiga atau orang lain yang meliputi keluarga, teman sebaya, guru, tenaga kesehatan, tokoh masyarakat dan pengambil keputusan (Mirnawati et al., 2018).

Dikarenakan ancaman serius terhadap kesehatan yang ditimbulkan oleh merokok, serta peningkatan jumlah remaja yang mulai merokok akibat adanya promosi rokok yang intensif melalui berbagai media dan kegiatan yang disponsori oleh perusahaan rokok, serta pengaruh pergaulan dengan teman sebaya yang mendorong mereka untuk merokok, meskipun dampaknya bisa dihindari jika dimulai sejak masa remaja. Sesuai dengan fakta-fakta ini, penulis merasa tertarik untuk menjalankan penelitian dengan tujuan mengetahui berbagai faktor pengetahuan dan sikap yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja di MTs Diponegoro Mendiro.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: “Untuk mengetahui faktor predisposisi apa saja yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja MTs Diponegoro Mendiro?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor predisposisi apa saja yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja MTs Diponegoro Mendiro.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan tentang merokok pada remaja MTs Diponegoro Mendiro
- b. Mengetahui gambaran sikap tentang merokok pada remaja MTs Diponegoro Mendiro

- c. Mengetahui gambaran perilaku merokok pada remaja MTs Diponegoro Mendiro
- d. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja MTs Diponegoro Mendiro
- e. Mengetahui hubungan sikap dengan perilaku merokok pada remaja MTs Diponegoro Mendiro.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Masyarakat

Dari data yang didapatkan, diharapkan memberikan masukan bagi masyarakat untuk pengetahuan tentang perilaku merokok.

##### 2. Bagi Institusi Terkait

Data ini bisa dimanfaatkan oleh kepala sekolah dan para guru di MTs Diponegoro Mendiro sebagai sumber informasi yang berharga dalam rangka mengembangkan program untuk mengatasi masalah perilaku negatif remaja, termasuk kecenderungan merokok, yang terjadi di kalangan siswa-siswi MTs Diponegoro Mendiro di Kalongan, Kecamatan Ungaran Timur.

##### 3. Bagi Fakultas Kesehatan

Temuan dari kajian ini mempunyai potensi untuk melengkapi daftar Pustaka yang ada dan bisa dipergunakan sebagai sumber data bagi penulis di masa depan. Selain itu, hasil kajian ini bisa menjadi panduan bagi kalangan akademik untuk mengaplikasikan ilmu yang relevan sesuai dengan situasi yang terjadi di lapangan selama proses pembelajaran.

##### 4. Bagi Peneliti

Sebagai sumber pengetahuan bagi penulis di masa depan, informasi ini bisa dipergunakan untuk memperluas pemahaman serta pengetahuan serta sebagai acuan untuk mengembangkan studi mengenai kebiasaan merokok di kalangan siswa pada tingkat MTs.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Perilaku Merokok**

##### **1. Definisi Perilaku**

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2010). Perilaku organisme adalah sesuatu yang dilakukan termasuk perilaku tertutup dan terbuka seperti berpikir dan merasakan. Perilaku merupakan bagian dari fungsi organisme yang terlibat dalam suatu Tindakan, yang terbentuk dari kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi.

#### **B. Perilaku Merokok Pada Remaja**

##### **1. Definisi**

Rokok adalah benda racun yang memberikan efek santai dan sugesti merasa lebih jantan. Kegunaan atau manfaat rokok secuil itu terkadang bahaya sangat besar bagi orang yang merokok maupun orang disekitar perokok yang bukan perokok (Syafrudin, 2011). Rokok adalah prodak yang berbahaya dan adiktif (menimbulkan ketergantungan) karena didalam rokok terdapat 4000 bahan kimia berbahaya yang 69 diantaranya merupakan zat karsinogenik (dapat menimbulkan kanker) zat-zat berbahaya yang terkandung di dalam rokok antara lain: tar, karbon monoksida, sianida, arsen, formalin, nitrosamine dan lain-lain (Efeendy, 2013).

Merokok adalah membakar tembakau yang kemudian dihisap asapnya, baik menggunakan rokok maupun menggunakan pipa. Merokok menjadi kebiasaan yang sangat umum dan meluas di masyarakat (Kusuma, 2011).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang disusun oleh Pusat Bahasa Pendidikan Nasional yang diterbitkan Balai Pustaka tahun 2005 menyebutkan bahwa Rokok adalah gulungan tembakau (kira-kira sebesar kelingking) yang dibungkus (Fardhon, 2012). Perilaku seseorang terbentuk dalam diri sendiri yang terdiri dari dua faktor utama yaitu; stimulus yang merupakan faktor dari luar diri seseorang (faktor eksternal), dan respon merupakan faktor dari diri seseorang (faktor internal). Faktor eksternal yang dibagi menjadi faktor lingkungan, baik itu lingkungan fisik maupun non fisik dalam bentuk sosial, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya. Pengaruh terbesar dalam membentuk perilaku manusia adalah faktor sosial dan budaya (Notoatmodjo, 2018).

Perilaku merokok adalah aktivitas seseorang yang merupakan respon dari orang tersebut terhadap rangsangan dari luar yaitu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk merokok dan dapat diamati secara langsung. Sedangkan menurut Istiqomah merokok adalah membakar tembakau kemudian dihisap, baik menggunakan rokok maupun menggunakan pipa. Temperatur sebatang rokok yang dibakar adalah 90° C pada bagian ujung rokok yang dibakar dan derajat 30° C bagian penghisap rokok (Santoso, 2015).

## 2. Bahaya Merokok

Besarnya bahaya merokok sebenarnya bukan tidak disadari oleh para perokok, karena pada setiap bungkus rokok kini terdapat peringatan wajib dari pemerintah yang berbunyi: “merokok dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, impotensi, dan gangguan kehamilan”. Kuatnya ketergantungan terhadap rokok membuat orang tidak mau berhenti mengisapnya. Menurut penelitian, ternyata yang akan menerima efek negatif dari rokok tersebut bukan hanya perokok aktif saja, akan tetapi perokok pasif pun akan menerima akibat negatif dari rokok tersebut. Justru efek yang diterima oleh perokok pasif akan jauh lebih berbahaya lagi ketimbang perokok aktifnya (Jaya, 2013).

Terdapat banyak kandungan yang ada di dalam rokok, bahan kimia yang sifatnya racun terdapat pada sebatang rokok. Beberapa penyakit berbahaya yang diakibatkan oleh rokok menurut (RI K. , 2013), seperti berikut:

- a. Penyakit pada paru-paru efek dari merokok yang paling pertama merusak organ tubuh. Asap rokok terhirup ke dalam paru-paru sehingga mengalami radang, bronchitis, pneumonia. Bahaya dari zat nikotin menyebabkan kerusakan sel-sel dalam organ paru-paru yang bisa berakibat fatal yaitu kanker paru-paru.
- b. Penyakit impotensi dan melemahnya organ reproduksi, efek dari kandungan kimia yang bersifat racun tersebut bisa mengurangi produksi sperma. Selain itu juga bisa mengakibatkan kanker pada bagian testis.

c. Penyakit lambung

Hal itu terjadi karena ketika menghisap rokok aktifitas otot bawah kerongkongan semakin meningkat. Otot sekitar pernafasan bagian bawah akan melemah secara perlahan sehingga proses pencernaan menjadi terhambat. Sehingga lambung juga merasakan efek dari penurunan fungsi pencernaan.

Rokok dapat mengakibatkan gangguan pada lambung. Pada keadaan normal lambung dapat bertahap terhadap keasaman cairan lambung karena beberapa zat tertentu. Nikotin itulah yang menghalangi terjadinya rasa lapar itu sebabnya itu seseorang menjadi tidak lapar karena merokok, sehingga akan meningkatkan asam lambung dan dapat menyebabkan gastritis. Rokok dapat meningkatkan sekresi asam lambung sehingga dapat mengakibatkan iritasi mukosa lambung (Inayah, 2004). Perilaku merokok dapat memperparah penyakit lambung yang sudah ada misalnya gastritis atau tukak lambung (Anonymus, 2008).

d. Resiko stroke, karena efek samping rokok bisa menyebabkan pembuluh darah melemah. Ketika pelemahan pembuluh darah terjadi menyebabkan serangan radang di otak, dan mengakibatkan resiko terjadinya stroke. Penyebab stroke tersebut bersumber dari kandungan kimia berbahaya seperti nikotin, tar, karbon monoksida dan gas oksidan yang terkandung dalam rokok.

### **3. Kandungan Rokok**

Didalam rokok terdapat zat racun, zat racun tersebut sangat berbahaya oleh tubuh. Zat-zat racun yang terdapat pada rokok adalah:

a. Tar

Tar adalah senyawa polinuklik hidrokarbon aromatika yang bersifat karsinogenik. Zat tersebut dapat lengket pada paru-paru sehingga jika dibiarkan terlalu lama akan menyebabkan kanker. Ketika rokok dihisap pada mulut tar akan masuk kedalam rongga mulut sehingga uap asap rokok menjadi padat, asap yang sudah dingin akan mengendap berwarna kuning pada gigi, saluran pernafasan dan paru-paru. Pengendapan tar bervariasi antara 4-40 mg perbatang, sedangkan kadar pada rokok berkisar 24-45 mg (Pramesti, Pengaruh Sosialisasi Surat Keputusan (SK) Rektor Tentang Pelaksanaan Kawasan Tanpa Rokok di Kawasan UMY Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pada Satpam UMY, 2014).

Dalam sebatang rokok yang dihisap terkandung ribuan bahan kimia beracun, salah satu yang paling berbahaya adalah tar. Tar adalah zat kimia dan partikel padat (solid carbon) yang dihasilkan saat rokok dibakar. Berdasarkan data National Cancer Institute Amerika Serikat, TAR mengandung berbagai senyawa karsinogenik yang dapat memicu kanker. Dari sekitar 7.000 bahan kimia yang ada di dalam asap rokok, 2.000 di antaranya terdapat pada tar.

Ketika asap rokok dihirup, tar membentuk lapisan lengket di bagian dalam paru-paru yang dapat menutupi bahkan mematikan sel yang ada di sana. Hal itu dapat menyebabkan kanker paru-paru, emfisema, atau